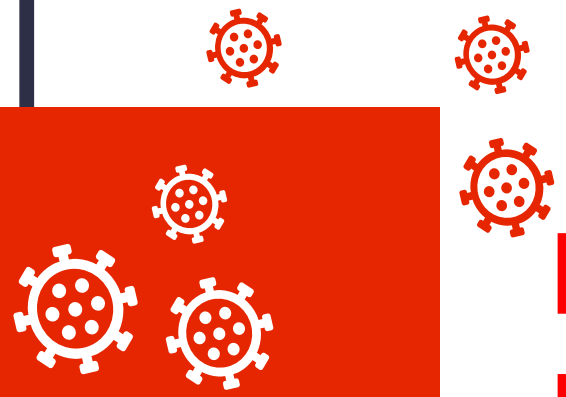
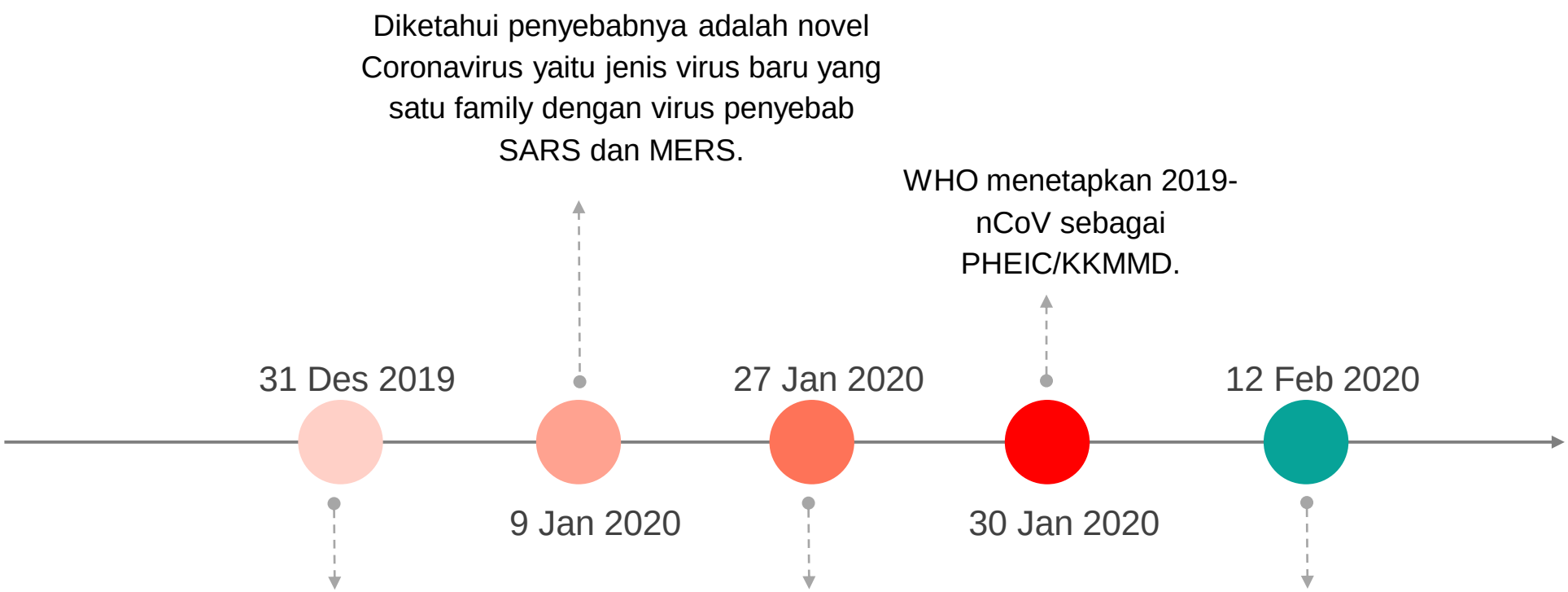
COVID-19

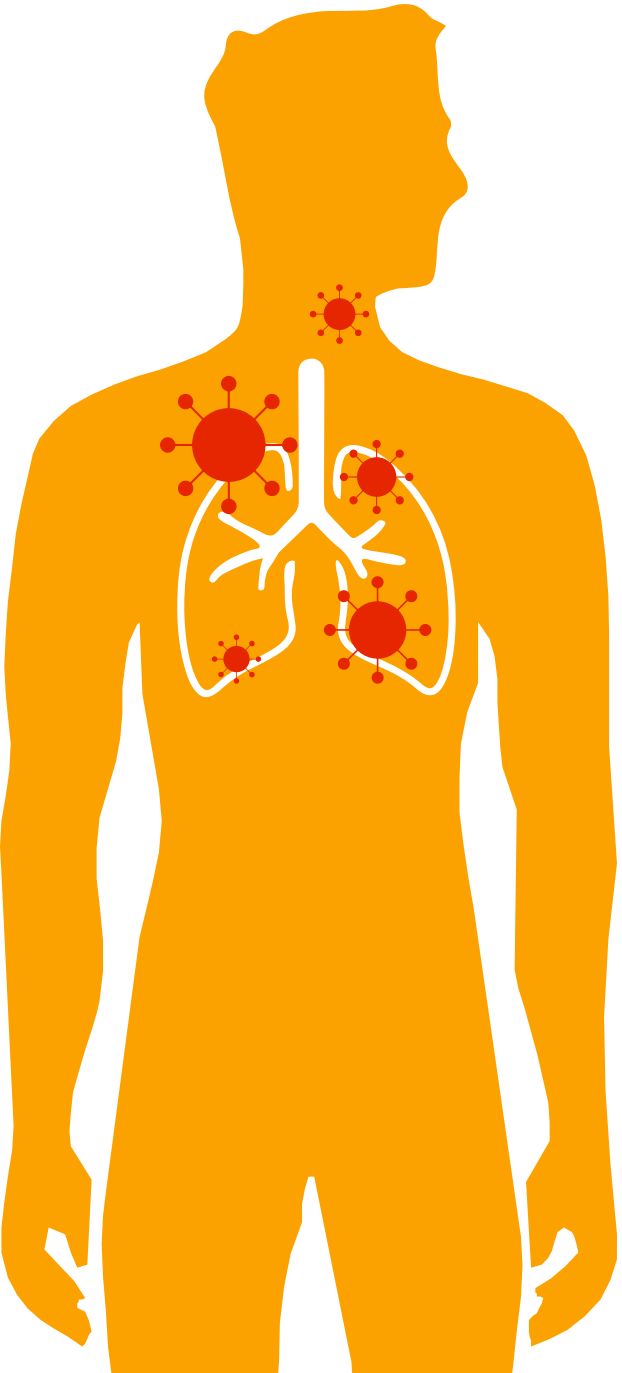


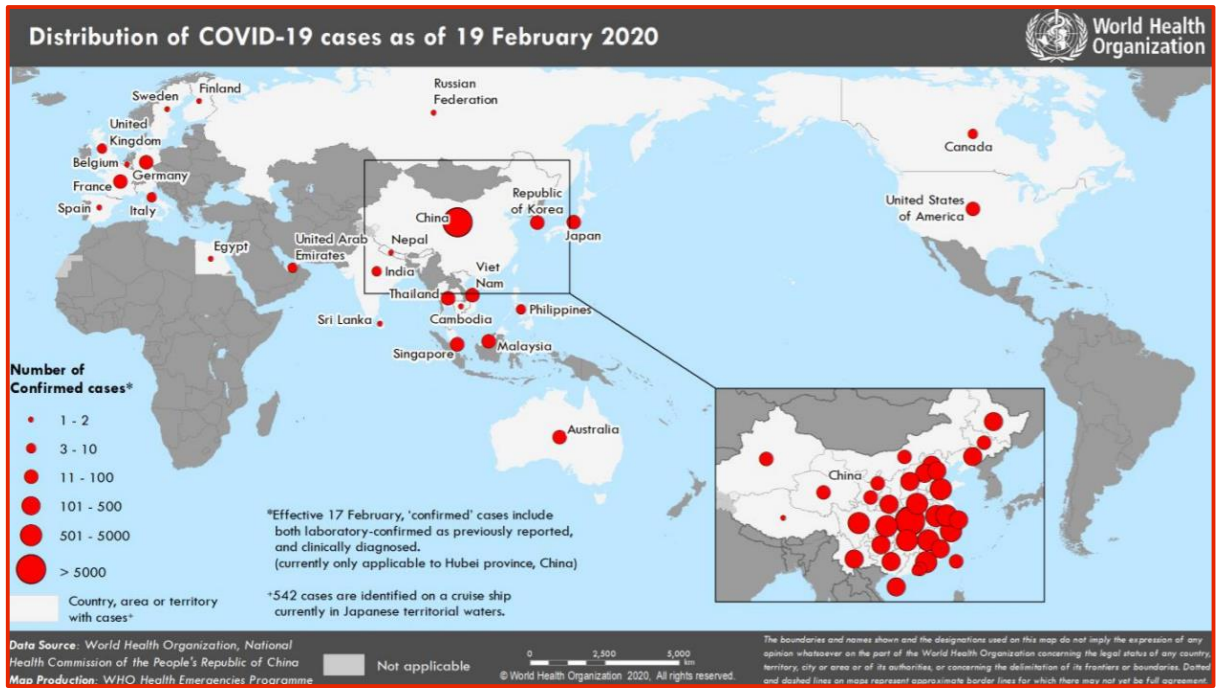
EVALUASI PENANGANAN DAMPAK COVID-19

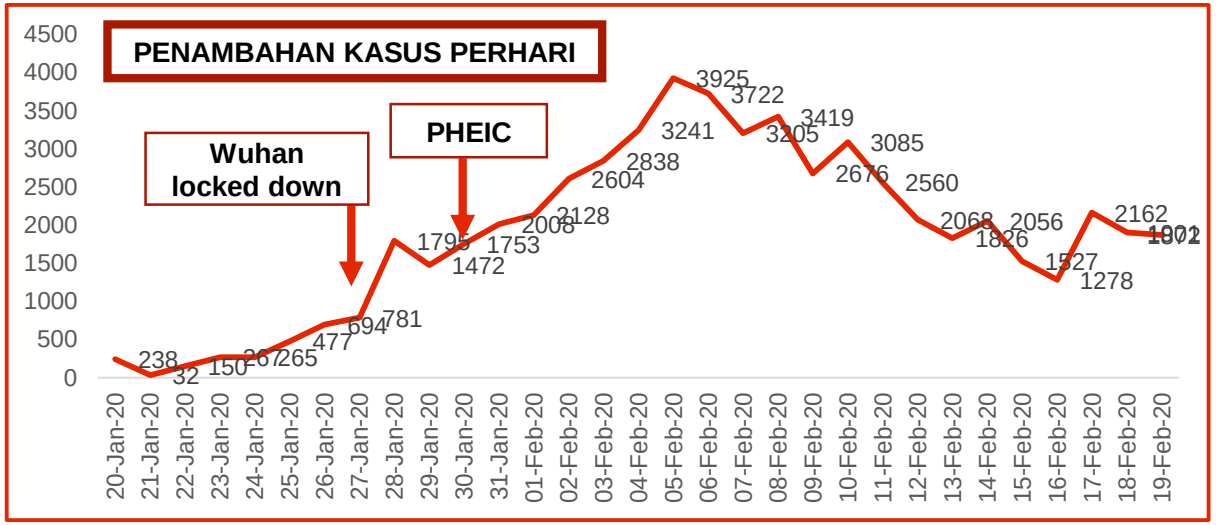
ANUNG SUGIHANTONO
DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)









CORONAVIRUS

TOTAL: 73.332 kasus

CINA : 72.528 kasus
MENINGGAL : 1.870 kasus

KASUS PENYEBARAN 804 di 25 NEGARA

(Jepang, Korea Selatan, Vietnam, Singapura, Australia, Malaysia, Thailand, Nepal, AS, Kanada, Perancis, Kamboja, Sri Lanka, Jerman, Uni Emirat Arab, Finlandia, Filipina, India, Italia, Rusia, Spanyol, Swedia, Inggris, Belgia, Mesir)

SITUASI INDONESIA

- Total kasus yang spesimennya dikirim ke Laboratorium Badan Litbangkes sebanyak ***116 kasus***
- Kasus dalam pengawasan tersebar di **41 Rumah Sakit**, di **21 Provinsi**
- Hasil pemeriksaan:
  - Kasus dalam proses pemeriksaan = 5 kasus
  - Negatif COVID-19 = 111 kasus
  - Positif COVID-19 = 0 kasus

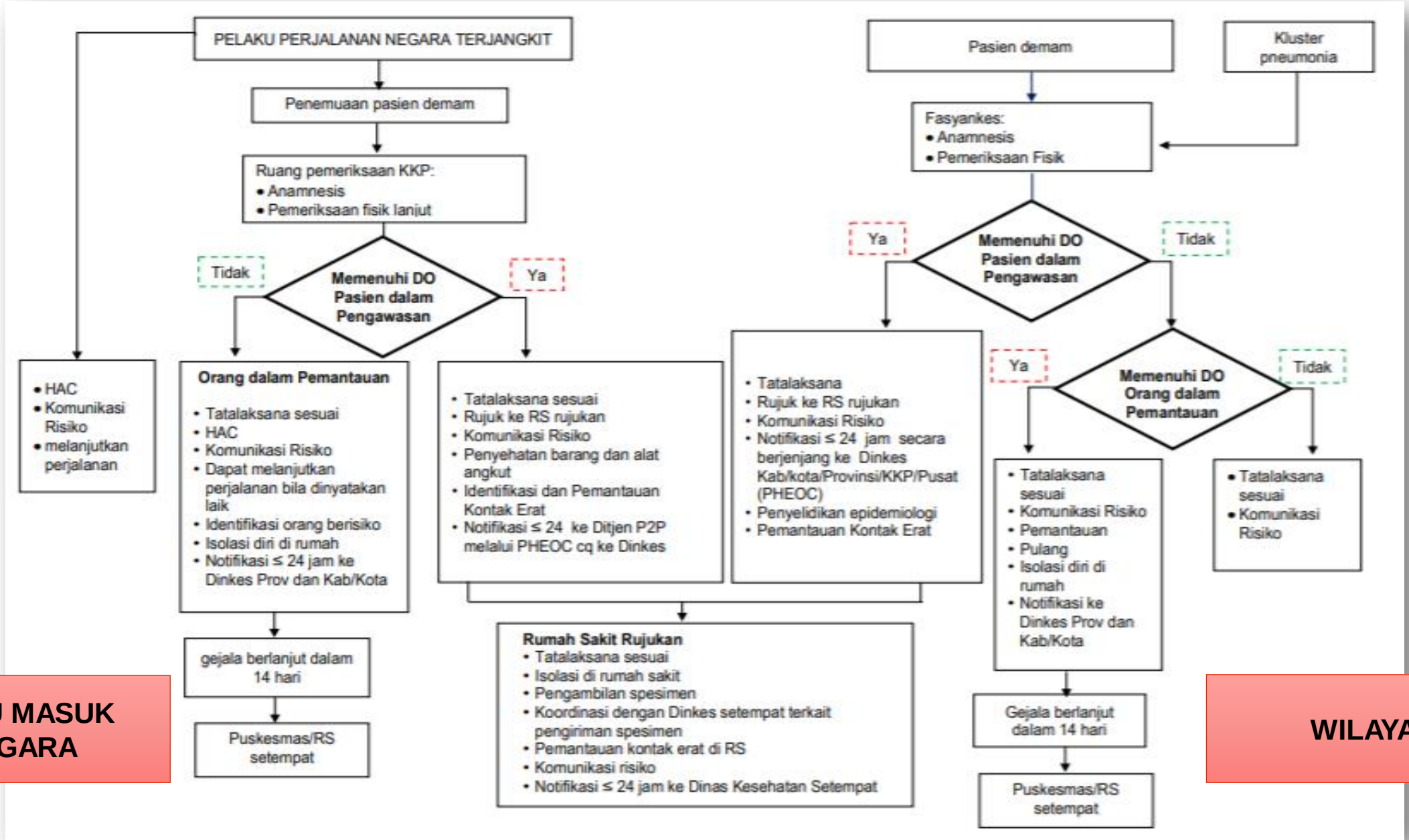


DAMPAK JIKA DITEMUKAN KASUS KOMFIRMASI

1. Meningkatnya kebutuhan akan respon medis di rumah sakit
2. Meningkatnya permintaan pemeriksaan laboratorium
3. Meningkatnya kebutuhan sumber daya dalam melakukan surveilans aktif baik di pintu masuk negara maupun di wilayah.
4. Meningkatkan kebutuhan farmasi dan alat kesehatan, serta logistik lainnya.
5. Meningkatnya kebutuhan program KIE
6. Pelaksanaan kekarantinaan



ALUR DETEKSI DINI DAN RESPON



PINTU MASUK NEGARA

WILAYAH

FORMULIR NOTIFIKASI PERJALANAN DARI NEGARA TERJANGKIT

LAMPIRAN 1.

FORMULIR NOTIFIKASI
PELAKU PERJALANAN DARI NEGARA TERJANGKIT

Kantor Kesehatan Pelabuhan : .....

Tanggal : .....

No.	Nama	Nomor Paspor	Nomor Seat	Umur	L/P	Alamat Asal	Berangkat dari (negara asal kedatangan)	Kondisi kesehatan/ Keterangan

Keterangan: Form ini diisi oleh Petugas KKP dan dikirimkan kepada Dinas Kesehatan setempat serta ditembuskan ke PHEOC.

FORMULIR NOTIFIKASI KASUS DI WILAYAH (FASYANKES DAN KOMUNITAS)

LAMPIRAN 4.

FORMULIR NOTIFIKASI KASUS DI WILAYAH

Fasyankes/Dinkes :
Tanggal :

No	Nama	Alamat di Indonesia	Umur		No.Hp	Riwayat perjalanan		Riwayat sakit		Kondisi Umum	Tatalaksana yang dilakukan
			L	P		Negara / daerah	Tgl berangkat	Tanda/ Gejala yang muncul	Tgl awal gejala		

Keterangan: Form ini dikirimkan kepada Dinas Kesehatan setempat dan ditembuskan ke PHEOC

FORMULIR



FORMULIR PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI

FORMULIR

LAMPIRAN 5.

FORMULIR PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI
CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)

Nama Fasyankes : **Tanggal Wawancara :**
Nama Pewawancara :

IDENTITAS					
Nama pasien			Kriteria* : ☐ Pasien dalam pengawasan ☐ Orang dalam pemantauan ☐ Kasus probabel ☐ Kasus konfirmasi ☐ Kontak erat		
No ID			Nama Orang Tua/KK:		
Tgl Lahir	...../...../.....	Pekerjaan:	☐ Laki-laki ☐ Perempuan	Umur	☐☐ Tahun ☐☐ Bulan
Alamat	Jalan : RT/RW : Desa/Kelurahan : Kecamantan : Kabupaten/ Kota : No. Telepon/HP :				

INFORMASI KLINIS			
Tgl pertama kali timbul gejala (onset)	☐☐/☐☐/☐☐	Lemah (malaise)	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu
Demam / Riwayat Demam	☐☐. ☐ °C ☐ Riwayat Demam	Nyeri otot	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu
Batuk	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu	Mual atau muntah	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu
Pilek	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu	Nyeri Abdomen	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu
Sakit Tenggorokan	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu	Diare	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu
Sesak Napas	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu	Lainnya, Sebutkan	....
Menggigil	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu		
Sakit kepala	☐ Ya ☐ Tdk ☐ Tdk Tahu		
Kondisi Penyerta			
Hamil	☐ Ya ☐ Tdk	Gangguan imunologi	☐ Ya ☐ Tdk
Diabetes	☐ Ya ☐ Tdk	Gagal ginjal Kronis	☐ Ya ☐ Tdk
Penyakit jantung	☐ Ya ☐ Tdk	Gagal Hati Kronis	☐ Ya ☐ Tdk
Hipertensi	☐ Ya ☐ Tdk	PPOK	☐ Ya ☐ Tdk
Keganasan	☐ Ya ☐ Tdk	Lainnya (sebutkan)	.....

Apakah Pasien dirawat di Rumah sakit	☐ Ya ☐ Tdk Tanggal masuk ..... Nama RS..... Ruang rawat..... Bila Ya, Apakah dirawat di ICU ☐ Ya ☐ Tdk Intubasi ☐ Ya ☐ Tdk Penggunaan oksigenasi membran ekstrakorporea/ EMCO ☐ Ya ☐ Tdk Status pasien terakhir ☐ Sembuh ☐ Meninggal
Diagnosis	Pneumonia (Klinis atau Radiologi) ☐ Ya ☐ Tdk ☐Tdk Tahu ARDS (Acute Respiratory Distress Syndrome) ☐ Ya ☐ Tdk ☐Tdk Tahu Diagnosis Lainnya, sebutkan.....
	Apakah pasien mempunyai diagnosis atau etiologi lain untuk penyakit pernafasannya? ☐ Ya ☐ Tidak ☐Tdk Tahu Jika Ya, sebutkan .....

SURAT PENGANTAR PEMERIKSAAN LABORATORIUM

LAMPIRAN 7.
CONTOH SURAT PENGANTAR PEMERIKSAAN LABORATORIUM

KOP SURAT

Nomor : ....., (Tgl/Bln/Thn)
Hal :
Lampiran :
Yth. Kepala Laboratorium Pemeriksa

Sehubungan dengan dilaporkannya pasien di Rumah Sakit ..... dengan identitas sebagai berikut:
Nama :
Umur :
JK :
Alamat :
Kami informasikan bahwa pasien tersebut memenuhi kriteria sebagai pasien dalam pengawasan ..... dengan diagnosis banding ..... Adapun spesimen yang dikirimkan berupa .....

Sebagai salah satu upaya kewaspadaan dini penyakit infeksi emerging, kami mohon bantuan Saudara untuk melakukan pemeriksaan laboratorium pada spesimen yang kami kirimkan sesuai tatalaksana pemeriksaan laboratorium terhadap jenis penyakit tersebut.
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan
Kab/Kota/Provinsi .....
(ttd dan cap basah)
(.....)
NIP. .....

*Keterangan: Sebagai penyerta surat ini dilampirkan juga Formulir Pengantar Laboratorium.

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN



UPAYA YANG DILAKUKAN INDONESIA

1. Penyampaian **Surat Edaran Dirjen P2P** kepada **Dinas Kesehatan Provinsi/Kab/Kota, KKP, B/BTKL-PP, dan seluruh rumah sakit rujukan nasional dan regional.**
    - **SR.03.04/II/55/2020 tentang Kesiapsiagaan dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Penyakit Pneumonia dari Negara Republik Rakyat Tiongkok ke Indonesia**
    - **HK.02.02/II/329/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Infeksi 2019-nCoV sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / PHEIC**
    - **SR.02.02/II/270/2020 tentang Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)**
2. Menyiagakan kembali **RS Rujukan** yang pernah disiapkan dalam menghadapi flu burung melalui Surat Edaran Dirjen Yankes nomor **YR.01.02/III/0027/2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit dalam Penanganan Penyakit Infeksi Emerging.**
3. Telah tersedia **Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV)** yang meliputi surveilans dan respon, manajemen klinis, pemeriksaan laboratorium, dan komunikasi risiko
4. **Penyampaian *press release*, temu media dan talksow di berbagai media** sebagai salah satu upaya komunikasi risiko kepada masyarakat
5. **Pembuatan materi edukasi bagi masyarakat** untuk disebarluaskan melalui berbagai media





7. **Kesiapan pembiayaan** sesuai **Kepmenkes Nomor: HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV) Sebagai Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.**
8. **Laboratorium Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan (BTDK) Balitbangkes telah siap** melakukan pemeriksaan laboratorium untuk diagnosis COVID-19 dan sedang menyiapkan 6 Laboratorium lain dalam pemeriksaan diagnosis COVID-19
9. **Identifikasi daerah-daerah berisiko yang memiliki akses langsung dari dan ke Tiongkok** baik melalui darat, laut, dan udara yaitu Jakarta, Tangerang, Bandar Lampung, Padang, Tarakan, Balikpapan, Manokwari, Sampit, Bandung, Jambi, Tanjung Balai Karimun, Samarinda, Palembang, Tanjung Pinang, Denpasar, Surabaya, Batam, Bitung, dan Manado.
10. **Penguatan surveilans ILI dan ISPA Berat** melalui surveilans sentinel dan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR).
11. Membuka **HOTLINE 24 jam COVID-19** call center 021-5210411 dan 081212123119 sejak 27 Januari 2020 sebagai upaya komuniikasi risiko kepada masyarakat
12. **Tersedia dan berfungsinya 195 *thermal scanner d*i 135 pintu masuk negara** untuk mengidentifikasi secara cepat gejala awal peningkatan suhu tubuh pelaku perjalanan serta **21 alat capsule transport di 21 KKP.**
13. **Tersedia logistik kesiapsiagaan dan penanganan kasus COVID-19** terutama di daerah-daerah berisiko yang memiliki akses langsung dari Tiongkok melalui darat, laut, dan udara (APD lengkap termasuk masker N-95, dan *Health Alert Card*)
14. **Pelaksanaan simulasi TTX COVID-19 DI RSPAD** pada 6 Februari 2020.



SINERGITAS DAN KOORDINASI K/L DAN DAERAH

1. Rapat koordinasi dengan K/L terkait, membahas isu-isu lintas sektoral
2. Penunjukan KSP sebagai pusat informasi COVID-19, yang melakukan *press conference* dan mengeluarkan *press release* rutin terkait COVID-19
3. Koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan daerah dalam hal penemuan, tatalaksana dan pelaporan kasus di pintu masuk negara dan wilayah

PASCA PEMULANGAN WNI DARI WUHAN

1. Semua WNI yang telah diobservasi di Natuna selama 14 hari dinyatakan sehat dan dapat beraktifitas seperti biasa di tengah keluarga – masyarakat
2. 238 warga tersebut dipulangkan ke 30 provinsi dan 72 kab/kota
3. Telah disiapkan surat pemberitahuan kepada 30 Kadinkes provinsi terkait tentang pemulangan ini dan apa saja yang harus dilakukan agar suasana di sekitar tempat tinggal mereka kondusif
4. Tetap membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
5. Dinas Kesehatan setempat agar meyakinkan tidak ada stigmatisasi terhadap WNI tersebut



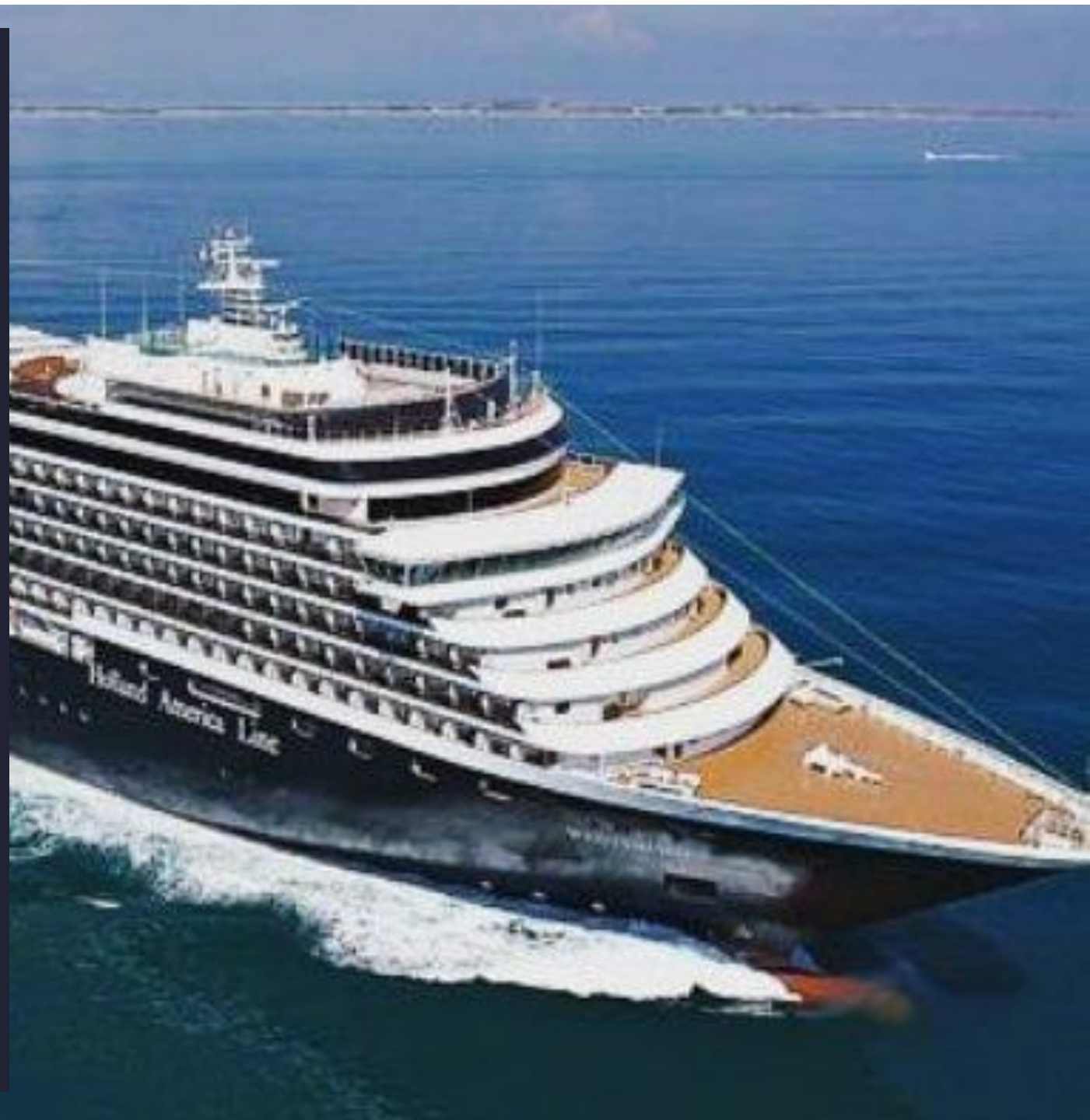
KARANTINA KAPAL PESIAR DIAMOND PRINCESS

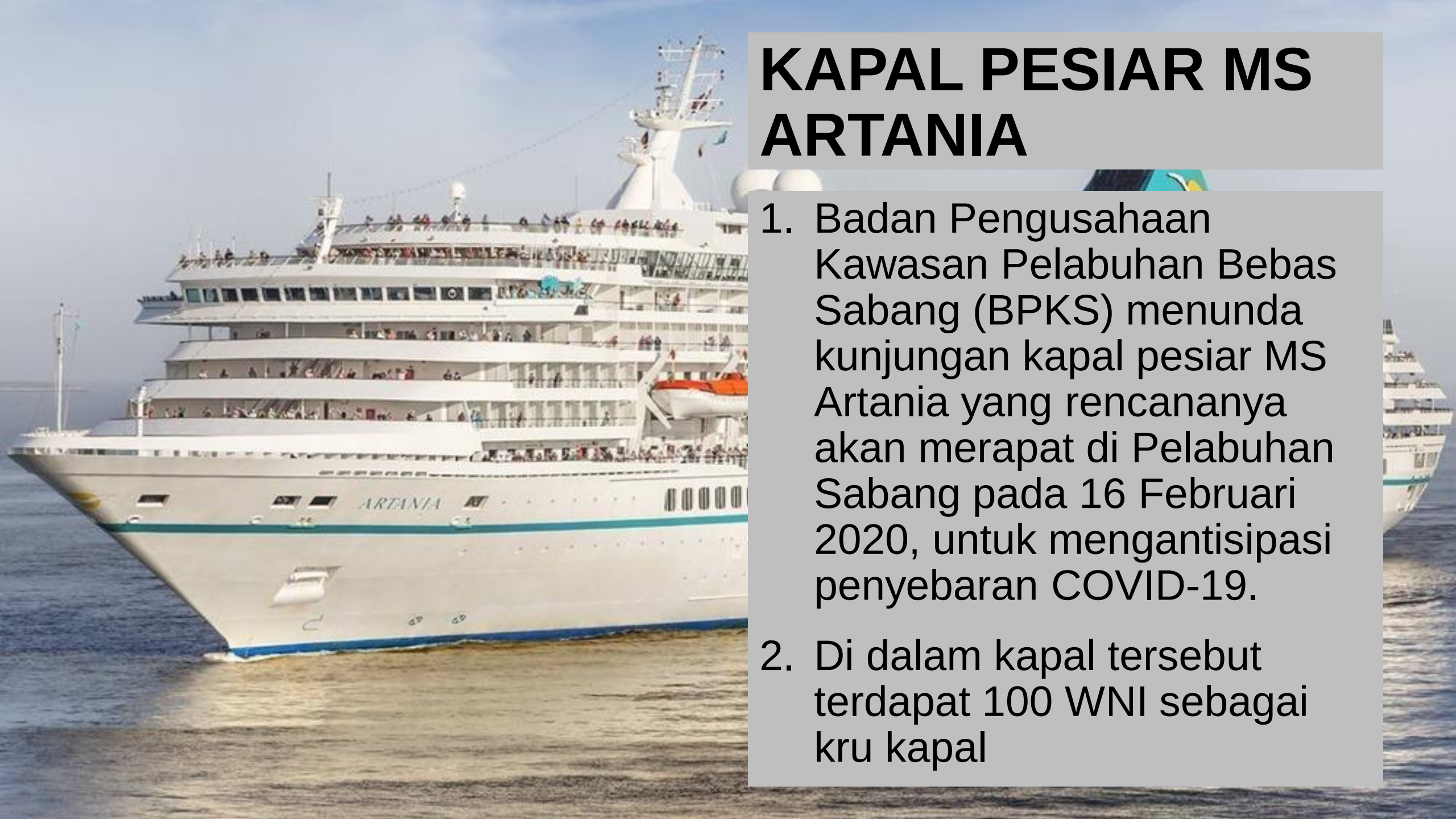
1. Kapal Diamond Princess yang membawa 3.711 penumpang dan anggota kru, sudah dikarantina sejak tanggal 5 Februari 2020 di pelabuhan Yokohama, Jepang setelah ditemukannya COVID-19 pada penumpang yang turun di Hong Kong.
2. Telah melakukan tes pada 1.219 orang dan 355 dinyatakan positif COVID-19.
3. Dari 78 WNI awak kapal tersebut, 4 orang telah dilaporkan terinfeksi COVID-19 pada tanggal 17 Februari 2020
4. Direncanakan disembarkasi penumpang akan dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2020, saat ini masih dibicarakan mekanisme disembarkasinya
5. Akan dilakukan pemeriksaan sampel terhadap para penumpang sebelum disembarkasi
6. IHR National Focal Point (NFP) Indonesia mengirimkan email kepada IHR NFP Jepang agar melakukan perawatan dan memberikan perlindungan terhadap 78 WNI awak kapal, serta melaporkan secara harian pekembangan mereka yang sudah terkonfirmasi maupun yang akan menjalani karantina lanjutan



KEPULANGAN AWAK KAPAL MS WESTERDAM

1. Kapal pesiar MS Westerdam berlabuh di Sihanoukville, Kamboja padad 14 Februari 2020. Di dalam kapal ini terdapat sebanyak 362 WNI sebagai kru kapal dan 27 diantaranya dipulangkan ke Indonesia karena masa kontraknya telah berakhir, semenntara sisanya tetap melanjutkan perjalanan
2. Seluruh penumpang dan awak kapal telah dilakukan pemeriksaan di Sihanoukville, Kamboja dan tidak ada yang menunjukkan gejala terkait COVID-19
3. 27 orang WNI kru kapal telah tiba di Indonesia pada tanggal 16 Februari 2020
4. Telah dibuat surat pemberitahuan tentang kepulangan ini untuk 10 kadinkes provinsi yang warganya termasuk dalam 27 orang tersebut
5. 1 orang penumpang WN AS dinyatakan positif COVID-19 saat transit di KL





KAPAL PESIAR MS ARTANIA

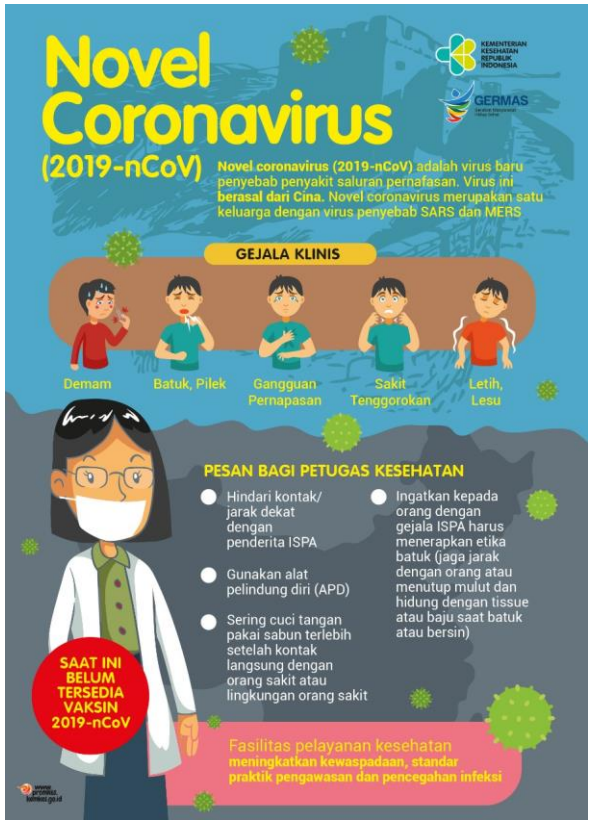
1. Badan Pengusahaan Kawasan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS) menunda kunjungan kapal pesiar MS Artania yang rencananya akan merapat di Pelabuhan Sabang pada 16 Februari 2020, untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19.
2. Di dalam kapal tersebut terdapat 100 WNI sebagai kru kapal



KESIAPSIAGAAN TERUS DILANJUTKAN

1. Cegah tangkal di pintu masuk dengan melakukan SKRINING terhadap orang dari daerah terjangkit
2. Meningkatkan SURVEILANS ILI DAN PNEUMONIA di FASYANKES dan MASYARAKAT
3. Segera MELAPORKAN jika ditemukan klaster pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya
4. Meningkatkan KESIAPAN RS rujukan untuk merawat jika ditemukan kasus
5. Meningkatkan KESIAPAN PEMERINTAH DAERAH
6. Terus MEMPROMOSIKAN GERMAS dan upaya PENCEGAHAN

PESAN DAN KIE UNTUK MASYARAKAT (1)







- Virus ini dapat dicegah dengan **imunitas tubuh yang baik.**
- **Jaga stamina tubuh** dengan konsumsi gizi seimbang.
- Lakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat **(GERMAS)**

PESAN DAN KIE UNTUK MASYARAKAT (2)

- **HINDARI** tempat yang ramai atau berdesakan **JIKA TERPAKSA** gunakan Alat Pelindung Diri seperti masker.
- PERHATIKAN **ETIKA BATUK.**
- **CUCI TANGAN** setelah kontak dengan benda di lingkungan sekitar dan **JANGAN** menyentuh mulut, hidung, mata sebelum mencuci tangan.





MEDIA SOSIAL DAN NOMOR HOTLINE

HOTLINE
Emergency Operation Center:
021 5210411
081212123119

SIAP 1500567 HALOKEMENKES

@KemenkesRI

Kementerian Kesehatan RI

kemenkes_ri

http://infeksiemerging.kemkes.go.id

https://www.who.int/



TERIMA KASIH

WASPADA OK, LEBAY BEREBIHAN NO....



COVID-19

CORONAVIRUS DISESE

GEJALA

- Demam, batuk, sesak napas
- Orang tua dan orang dengan imunitas rendah lebih mudah terinfeksi

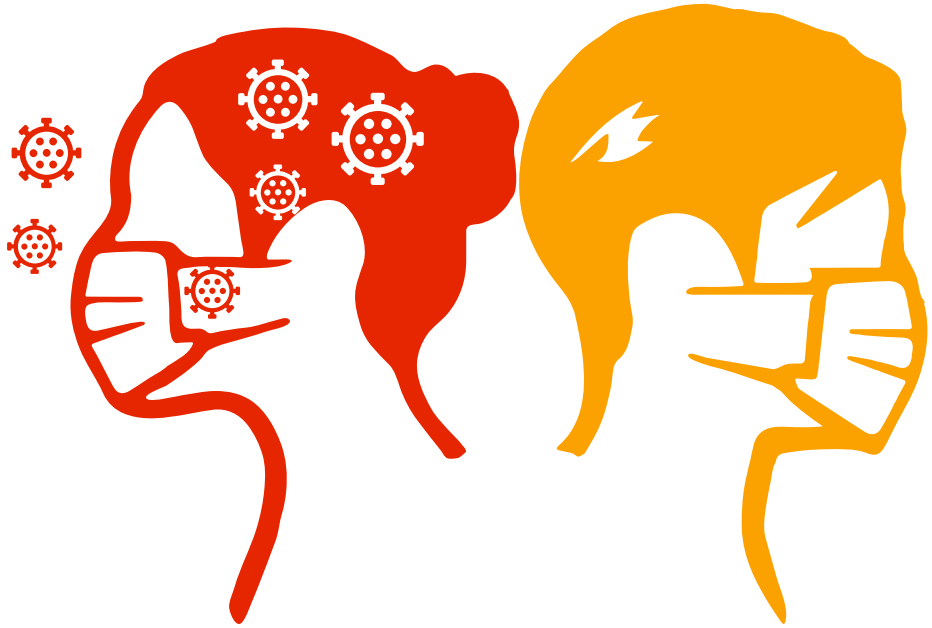
CARA PENULARAN

- Penularan terbatas antar manusia (seperti petugas kesehatan, keluarga yang merawat pasien)
- Melalui percikan saat batuk atau bersin (droplet)

Masa Inkubasi, Penegakan Diagnosis, Pengobatan dan Pencegahan

MASA INKUBASI

- Sampai saat ini, estimasi masa inkubasi 1-12.5 hari (rata-rata 5-6 hari)
- WHO merekomendasikan masa inkubasi terpanjang 14 hari



PENEGAKAN DIAGNOSIS

Melalui pemeriksaan laboratorium

PENGOBATAN DAN TATALAKSANA KLINIS

Belum ada pengobatan spesifik dan belum ada vaksinnya

PENCEGAHAN

Menjaga daya tahan tubuh dan kebersihan diri dengan melaksanakan GERMAS